

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMKN 6 ENREKANG

Khairunnisa¹, Andi Bunyamin², Muh Aidil Sudarmono R³, Ratika Nengsih⁴, Ahmad⁵
Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : ¹10120200086@student.umi.ac.id, ²andibunyamin@umi.ac.id,

³muhaidil.sudarmono@umi.ac.id, ⁴ratika.nengsih@umi.ac.id,

⁵ahmadrazaq1686@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in increasing the learning motivation of 10th-grade students at SMK Negeri 6 Enrekang. The goal was to identify the duties and functions of PAI teachers and their efforts to improve student learning motivation. This qualitative research used primary and secondary data from the principal, PAI teachers, and 10th-grade students. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction and drawing conclusions. The results show that the duties of PAI teachers at SMK Negeri 6 Enrekang go beyond simply teaching, educating, and evaluating. They also play a role in fostering Quranic reading skills, implementing school religious activities, and serving as role models for students. To increase learning motivation, PAI teachers implemented several strategies. A reward system was provided to recognize student achievement. A variety of learning methods, such as lectures, question-and-answer sessions, and discussions, created an engaging and interactive learning environment. The use of modern learning media, such as projectors and digital teaching materials, also supported student understanding. Overall, this study reveals the important role of PAI teachers in shaping character and improving student academic achievement through a comprehensive and innovative approach. The strategies implemented have proven effective in motivating students to learn.

Keywords: Learning Strategy, Islamic Religious Education, Learning Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 6 Enrekang. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tugas dan fungsi guru PAI serta upaya mereka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian kualitatif ini menggunakan data primer dan sekunder dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas X. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas guru PAI di SMK Negeri 6 Enrekang lebih dari sekadar mengajar, mendidik, dan mengevaluasi. Mereka juga berperan dalam menumbuhkan keterampilan membaca Al-Qur'an, melaksanakan kegiatan keagamaan sekolah, dan menjadi teladan bagi siswa. Untuk meningkatkan motivasi

belajar, guru PAI menerapkan beberapa strategi. Sistem penghargaan diberikan untuk mengakui prestasi siswa. Berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi, menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif. Penggunaan media pembelajaran modern, seperti proyektor dan bahan ajar digital, juga mendukung pemahaman siswa. Secara keseluruhan, studi ini mengungkap peran penting guru PAI dalam membentuk karakter dan meningkatkan prestasi akademik siswa melalui pendekatan yang komprehensif dan inovatif. Strategi yang diterapkan terbukti efektif dalam memotivasi siswa untuk belajar.

Kata Kunci: Strategi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Guru merupakan suatu sebutan bagi jabatan, jabatan, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Guru adalah bagian terpenting dalam pendidikan karena memiliki peran langsung dalam proses belajar mengajar dan interaksi dengan peserta didik. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran besar dan strategis sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan pendidikan (Munirah 2020).

Guru merupakan orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Seorang guru harus memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dengan optimal

dan mencapai kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Profesi guru bukan sekedar pekerjaan, tapi sebuah misi yang mulia. Oleh karena itu, untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, terutama sebagai guru profesional yang harus menguasai pendidikan, pengajaran, serta berbagai ilmu pengetahuan lain yang diperoleh melalui pendidikan pra-jabatan dan pelatihan berkelanjutan (Ilyas 2022).

Tugas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki cakupan yang luas karena bertanggung jawab membentuk seluruh aspek kepribadian peserta didik sesuai ajaran Islam. Fungsi dan peran guru PAI sangat penting, terutama dalam membimbing peserta didik untuk menjalankan ibadah, berakhlak mulia, serta memiliki pemahaman keislaman yang benar (Ridwan and Ladamay 2020).

Guru PAI merupakan tenaga pendidik profesional di bidang pendidikan Islam yang tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membimbing peserta didik dalam pengembangan kepribadian secara kognitif, afektif, dan psikomotorik (Aisyah and Fitriyah 2024). Guru PAI dituntut untuk menjadi teladan dan pembimbing spiritual bagi peserta didik.

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, termasuk dalam hal pemilihan metode dan teknik pembelajaran. Strategi yang tepat akan membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, serta mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik (Havista, Zahara, and Rahman 2025).

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar peserta didik. Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Peserta didik yang termotivasi cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki keingintahuan yang tinggi dalam proses belajar, serta berusaha mencapai hasil

belajar yang maksimal (Rusydi and Fitri 2020).

Namun, motivasi belajar peserta didik seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi guru, termasuk guru PAI. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Pebi Pebrianti, S.Pd., guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Enrekang pada tanggal 11 Februari 2024, diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik, khususnya di kelas X TITL, masih tergolong rendah. Banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran, tidur di kelas, sering keluar saat pembelajaran, dan kurang disiplin dalam hal kehadiran maupun kepatuhan terhadap aturan sekolah.

Selain itu, masih terdapat peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan enggan mengikuti shalat dzuhur berjamaah. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran profesional guru PAI sangat dibutuhkan untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut melalui strategi yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui secara mendalam strategi-strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan

Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya di kelas X TITL SMK Negeri 6 Enrekang. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih efektif dan aplikatif, serta menjadi rujukan bagi guru-guru lain dalam menangani permasalahan serupa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMKN 6 Enrekang” pada penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 6 Enrekang. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan fokus pada guru PAI dan siswa kelas X TITL sebagai subjek penelitian. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan aksesibilitas, dan berlangsung selama satu bulan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data

primer, yang diperoleh langsung dari informan, dan data sekunder, yang mencakup referensi yang relevan. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, untuk menghasilkan temuan yang jelas dan bermakna. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, mencakup triangulasi sumber, teknik, dan waktu, untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian. Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui berbagai strategi yang inovatif dan efektif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Tugas dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 6 Enrekang

Tugas dan fungsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan agama peserta didik. Tugas utama guru Pendidikan Agama Islam adalah mengajarkan materi agama Islam yang meliputi akidah, akhlak, sejarah Islam, fikih, tafsir, dan sebagainya. Materi yang

diajarkan harus relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga dapat diaplikasikan dalam praktik keagamaan dan sosial di lingkungan sekitarnya (Judrah et al. 2024). Selain itu, guru PAI juga berperan dalam mengorganisasi berbagai kegiatan keagamaan di sekolah seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, dan pesantren kilat yang bertujuan menanamkan budaya religius pada peserta didik.

Secara umum, tugas guru PAI meliputi kegiatan mengajar, mendidik, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Ali 2022). Materi ajar yang disampaikan mencakup berbagai aspek keislaman, seperti akidah, akhlak, ibadah, sejarah kebudayaan Islam, dan tafsir. Namun lebih dari itu, guru PAI dituntut untuk mampu menjadikan nilai-nilai keagamaan sebagai bagian dari kehidupan peserta didik, bukan sekadar pengetahuan teoretis.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Enrekang, mengungkapkan bahwa:

“Tugas dan fungsi guru secara umum yaitu mengajar, mendidik, dan mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik.

Selain menjalankan tugas pokok tersebut, di sekolah kami juga menggelakkan penuntasan buta aksara Al-Qur'an sehingga guru PAI di sekolah kami juga ditugaskan untuk membina peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an atau masih terbata-bata saat membaca Al-Qur'an, dan menjadi pelaksana dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.”

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa:

“Selain mengajar dan mendidik, saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan contoh yang baik melalui sikap saya sehari-hari, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Saya juga berusaha mengajak para peserta didik untuk menjalankan ibadah dengan baik dan mengajarkan mereka untuk saling menghormati perbedaan. Selain itu, saya juga berperan dalam berbagai kegiatan keagamaan di sekolah seperti penuntasan buta aksara Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial keagamaan.”

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Dari hasil observasi tersebut, dapat dilihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Enrekang telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, seperti menyampaikan materi secara jelas, memberikan pemahaman nilai-nilai keagamaan,

serta mengevaluasi pemahaman peserta didik melalui tugas-tugas dan kegiatan reflektif lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, terlihat bahwa guru PAI tidak hanya menjalankan tugas-tugas akademik, tetapi juga memiliki peran penting dalam pembinaan spiritual peserta didik. Guru menjadi teladan melalui perilaku kesehariannya, menjadi penggerak kegiatan keagamaan sekolah, dan bahkan membina peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rozak 2023), yang menyebutkan bahwa guru PAI memiliki tanggung jawab yang luas, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina akhlak dan pelaksana kegiatan keagamaan di sekolah. Peran ganda ini menempatkan guru PAI sebagai figur sentral dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik di era modern.

Senada dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rifki et al. 2022), menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan agama sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru, serta konsistensinya dalam melibatkan

peserta didik pada kegiatan keagamaan di luar kelas. Guru yang mampu menyelaraskan antara apa yang diajarkan dan apa yang dicontohkan akan lebih berhasil dalam menanamkan nilai-nilai religius.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tugas dan fungsi guru PAI di SMK Negeri 6 Enrekang telah mencerminkan peran yang ideal, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik peserta didik. Kegiatan seperti penuntasan buta aksara Al-Qur'an, pelaksanaan ibadah berjamaah, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan menjadi indikator kuat bahwa guru PAI berperan dalam membentuk karakter Islami yang utuh.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 6 Enrekang

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, semangat dan motivasi sangat diperlukan untuk membangun keinginan belajar peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat, fokus, dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu, guru perlu menerapkan berbagai

strategi yang mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian di kelas X TITL SMK Negeri 6 Enrekang, terdapat tiga strategi utama yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar, yaitu: pemberian reward, penggunaan metode mengajar yang bervariasi, dan pemanfaatan media pembelajaran.

a. Pemberian Reward

Pemberian reward yang dimaksud seperti memberikan pujian, nilai tambah, dan hadiah untuk membuat peserta didik termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar. Pemberian reward secara objektif merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan untuk meningkatkan prestasi belajar mereka dimasa mendatang. Hasil belajar peserta didik itu, ditunjukkan melalui angka atau nilai yang diperoleh peserta didik setelah melakukan serangkaian proses evaluasi pembelajaran. Sehingga nilai yang diberikan akan mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Pemberian reward merupakan salah satu bentuk strategi guru dalam memotivasi peserta didik. Reward

tidak hanya dalam bentuk hadiah fisik, tetapi juga bisa berupa pujian, nilai tambahan, atau simbol-simbol penghargaan atas pencapaian peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyampaikan:

“Salah satu upaya yang saya lakukan untuk memacu motivasi belajar peserta didik yaitu dengan pemberian reward kepada peserta didik...”

Hal tersebut dikuatkan oleh peserta didik kelas X TITL, yang mengatakan:

“Dengan adanya reward yang diberikan oleh guru jadi lebih semangat ka belajar kak... Jadi dengan adanya pujian-pujian atau hadiah jadi lebih percaya diri ki dan lebih semangat ki lagi untuk belajar kak.”

Observasi lapangan juga menunjukkan bahwa guru memberikan pujian dan nilai tambah ketika peserta didik berhasil menjawab pertanyaan atau menunjukkan partisipasi aktif.

Strategi ini didukung oleh penelitian dari (Amiruddin et al. 2022), yang menunjukkan bahwa pemberian reward memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, karena menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif. Reward memberikan penguatan positif terhadap perilaku

yang diharapkan, sehingga peserta didik merasa dihargai atas usahanya.

Berdasarkan paparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian reward atau bentuk penghargaan lainnya, memiliki dampak besar terhadap semangat belajar peserta didik. Penghargaan yang diberikan secara objektif tidak hanya mendorong peserta didik untuk mempertahankan prestasi akademik, tetapi juga memacu mereka untuk lebih giat dalam meningkatkan hasil belajar. Selain itu, apresiasi dari guru terbukti berperan dalam membangun kepercayaan diri, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar lebih kondusif dan mendukung perkembangan akademik secara optimal.

b. Menggunakan Metode Mengajar yang Bervariasi

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi merupakan strategi penting untuk menghindari kejenuhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dalam praktiknya, guru menggunakan kombinasi antara ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Kepala Sekolah menyatakan:

“Metode-metode pembelajaran sangat penting dalam

meningkatkan motivasi belajar peserta didik... Setelah itu, dilakukan observasi langsung atau supervisi di kelas...”

Guru pendidikan agama islam

juga menjelaskan:

“Adapun metode yang sering saya gunakan yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam pembelajaran.”

Peserta didik juga

menambahkan:

“...tapi di antara metode-metode tersebut yang paling kusuka yaitu metode ceramahnya karena penjelasannya yang mudah dipahami karena selalu disertai dengan contoh...”

Penelitian dari (Wulandari,

Luqna, and Muqit 2024)

mengungkapkan bahwa penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Penggunaan metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi atau tanya jawab membuat materi lebih kontekstual dan menarik bagi siswa, terutama jika disertai dengan contoh aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Wulandari, 2021).

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode yang bervariasi, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik,

interaktif, dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara metode yang tepat dan dukungan supervisi dari sekolah mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

c. Memanfaatkan Media Pembelajaran

Ketersediaan media dan sumber belajar merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Tanpa didukung oleh fasilitas yang memadai, kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan secara optimal. Akses peserta didik terhadap media pembelajaran yang lengkap dan relevan dapat mendorong semangat serta meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Media pembelajaran seperti proyektor menjadi solusi yang sangat efektif dalam kondisi keterbatasan buku paket di SMK Negeri 6 Enrekang. Penggunaan media visual membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik perhatian peserta didik. Kepala sekolah menyatakan:

“Untuk penyediaan sarana prasarana... pengadaan LCD

proyektor sebagai media visualisasi dalam pembelajaran...”

Guru pendidikan agama islam

juga menambahkan:

“...saya juga menggunakan bantuan proyektor dalam pembelajaran... peserta didik juga lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.”

Pernyataan tersebut diperkuat

oleh peserta didik yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran juga menjadi lebih menyenangkan dan kita juga menjadi lebih fokus dengan materi yang disampaikan guru.”

Dari observasi yang dilakukan,

memang terlihat guru menggunakan LCD proyektor dalam menjelaskan materi, menggantikan ketiadaan buku paket yang idealnya dimiliki peserta didik.

Penelitian dari (Mayasari et al. 2021) menyatakan bahwa media pembelajaran visual seperti proyektor dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi siswa terhadap materi. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, media visual juga membantu memperjelas konsep-konsep abstrak keagamaan yang sulit dipahami jika hanya disampaikan secara verbal.

Dari hasil penelitian dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam

di SMK Negeri 6 Enrekang menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Strategi tersebut meliputi pemberian reward sebagai bentuk penguatan positif, penggunaan metode mengajar yang bervariasi agar proses belajar tidak monoton, serta pemanfaatan media pembelajaran seperti proyektor untuk mengatasi keterbatasan sarana. Ketiga strategi ini saling melengkapi dan terbukti mampu mendorong semangat belajar peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Enrekang memiliki tugas utama dalam mengajar, mendidik, dan mengevaluasi pembelajaran, dengan fokus pada pembentukan karakter dan spiritual peserta didik. Selain itu, mereka juga berperan dalam membantu siswa yang belum mahir membaca Al-Qur'an, menyelenggarakan kegiatan keagamaan, dan menjadi teladan dalam sikap sehari-hari. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X TITL, guru menerapkan berbagai strategi, seperti memberikan

reward, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, serta memanfaatkan media pembelajaran modern seperti LCD proyektor. Langkah-langkah ini mencerminkan pentingnya kreativitas dan inisiatif guru dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nur, and Nada Fitriyah. 2024. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa." *Journal of Education Research* 5(1):301–13. doi: <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.770>.
- Ali, Makhrus. 2022. "Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengajar." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(2):94–111. doi: <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>.
- Amiruddin, Dinda May Sarah, Annisa Indah Vika, Nurkhadzah Hasibuan, Mayang Sari Sipahutar, and Febri Elsa Manora Simamora. 2022. "Pengaruh Pemberian Reward Dan

- Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(1):210–19. doi: 10.47709/educendikia.v2i1.1596.
- Havista, Nurul, Zahara Zahara, and Taufik Rahman. 2025. “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3(2):352–66. doi: <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i2.1009>.
- Ilyas, Ilyas. 2022. “Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru.” *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2(1):34–40. doi: <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. 2024. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral.” *Journal of Instructional and Development Researches* 4(1):25–37. doi: <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1>
- .282.
- Mayasari, Annisa, Windi Pujasari, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin. 2021. “Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Tahsinia* 2(2):173–79. doi: <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>.
- Munirah. 2020. *Menjadi Guru Beretika Dan Profesional*. Bandung: Insan Cendekia Mandiri.
- Ridwan, Wasis, and Ode Moh Man Arfa Ladamay. 2020. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.” *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 21(1):067–076. doi: <http://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.4927>.
- Rifki, Muchamad, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, Udin Supriadi, and Miptah Parid. 2022. “Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11(1):273–88. doi:

<https://doi.org/10.30868/ei.v11i4>.

3597.

Rozak, Abdul. 2023. "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study And Review (LSR)." *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 6(1):1–8. doi: <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.149>.

Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.

Wulandari, Aini, Wiwin Luqna, and Abd Muqit. 2024. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Untuk Pembelajaran Berkualitas Bagi Generasi Z." *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management* 1(2):495–515.